BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang meliputi 6 tahun pendidikan tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun tingkat Sekolah Menengah serta pemerataan pendidikan bagi masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah, berimplikasi bahwa semua anak usia pendidikan dasar di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan dasar, meskipun mereka berasal dari keluarga kurang mampu atau tinggal di daerah terpencil. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang serius karena tujuan utama program ini untuk menampung semua anak usia pendidikan dasar.

Berbagai macam bentuk usaha sedang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan program yang luas ini. Karena dengan program ini akan memerlukan seperangkat sarana dan prasarana baru seperti fasilitas, guru-guru, buku-buku serta peralatan untuk dapat menampung siswa baru kedalam sistem persekolahan. Salah satu program pemerintah tersebut adalah SMP Terbuka, yaitu suatu Sekolah Menengah Pertama yang dirancang khusus untuk melayani para siswa usia 13-15 tahun dan maksimal 18 tahun yang tidak dapat mengikuti pelajaran secara biasa pada SMP Reguler setempat. Mereka dididik di sekolah Terbuka disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi, hambatan transportasi, kondisi geografis yang dihadapi dan kendala waktu untuk membantu orang tua mencari nafkah.

Banyak yang belum menyadari bahwa SMP Terbuka merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Mereka bahkan meragukan statusnya yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama lain yang reguler.

Sistem SMP Terbuka pada dasarnya memiliki ciri yang luwes dan peka terhadap perubahan keadaan. Ciri lainnya adalah dapat dilaksanakannya dengan segera dengan biaya murah dalam batas kewajaran karena kemampuannya memanfaatkan sumber-sumber yang telah ada.

Sampai saat ini SMP Terbuka melayani anak-anak usia sekolah yang menemui kendala di atas dapat melanjutkan pendidikannya ke SMP Terbuka. Mereka tidak dibebankan uang sekolah dan setelah tamat belajar mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang Pendidikan Menengah. Mereka memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) yang sama bentuknya dengan STTB SMP Negeri Induk. Melalui program ini pemerintah mengharapkan agar tidak ada lagi anak usia sekolah yang tidak bersekolah (tidak tamat SMP).

Visi SMP Terbuka adalah SMP Terbuka yang mandiri dan berkualitas, serta mutu lulusannya sama dengan lulusan SMP Reguler. Sedangkan misinya adalah untuk melayani anak-anak tamatan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang berusia 13-15 tahun atau maksimal 18 tahun yang kurang beruntung karena keadaan sosial ekonomi, keterbatasan fasilitas transportasi, kondisi geografis atau menghadapi kendala waktu, tidak memungkinkan bagi mereka untuk mengikuti pelajaran sebagai siswa SMP Reguler (Depdiknas, 2005:6)

SMP Terbuka bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan

yang diperoleh di Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat dan mengikuti pendidikan menengah (Depdiknas, 2005:7)

Kurikulum yang digunakan pada SMP Terbuka sama dengan kurikulum yang digunakan pada SMP Reguler, tetapi program-program pembelajarannya dirancang sedemikian rupa yang menitik beratkan pada kemandirian siswa. Dalam kurikulum itu sudah tergambar program kerja tahunan dan semester, jadwal TKB, jadwal tatap muka, jadwal supervisi ke TKB dan daftar nilai. Cara belajar menitikberatkan pada belajar mandiri/kelompok yang dibimbing oleh Guru Pamong. Sedangkan belajar melalui tatap muka dengan Guru Bina dan dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan modul yang telah disiapkan. Modul yang digunakan merupakan sumber belajar utama bagi siswa-siswa SMP Terbuka ditunjang dengan program kaset, radio dan slide. Modul tersebut dapat membantu siswa untuk belajar mandiri di rumah. Bila siswa tidak mengerti atau kurang paham dengan materi yang ada di modul, maka mereka dapat mengkonsultasikannya dengan Guru Pamong.

Penyelenggaraan SMP Terbuka dapat memanfaatkan gedung SMP terdekat bila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui tatap muka dengan Guru Bina. Proses belajar mengajar terbagi dua jenis yaitu belajar mandiri dan kelompok. Untuk kegiatan belajar secara mandiri atau kelompok di TKB bersama Guru Pamong dilaksanakan dengan memanfaatkan gedung

Sekolah Dasar, Balai Pertemuan Desa, mesjid, gereja dan rumah penduduk yang sangat dekat dengan tempat tinggal siswa. Kegiatan belajar mengajar secara berkelompok juga dapat dilaksanakan di SMP Induk yang dibimbing oleh Guru Bina. Penyelenggaraannya ditangani oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi dari Sekolah Induk

Biaya operasional SMP Terbuka berasal dari pemerintah pusat, biaya ini dapat dimanfaatkan untuk kelancaran proses belajar mengajar seperti sarana pembelajaran, honor guru serta pelaksana.

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas untuk SMP Terbuka, namun minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya masih kurang. Mereka enggan dan merasa gengsi bila anak mereka bersekolah di SMP Terbuka. Sementara masih banyak ditemui anak-anak usia sekolah yang tidak tamat SMP dan putus sekolah. Bahkan ada diantara mereka tidak punya kesempatan untuk mengikuti pendidikan di SMP Reguler karena berbagai macam hambatan dan kendala yang telah dijelaskan di atas. Permasalahan ini timbul disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang SMP Terbuka di tengah-tengah masyarakat atau kehadiran SMP Terbuka belum menyentuh kehidupan nyata di masyarakat.

Program SMP Terbuka melibatkan secara langsung unsur pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, sekolah induk dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan belajar di SMP Terbuka dimungkinkan apabila faktor pendukung dapat berfungsi dengan baik. Faktor pendukung tersebut yaitu sarana dan prasarana belajar, kesadaran siswa dan orang tua, keandalan Guru Pamong dan pengaturan jadwal yang tepat.

SMP Negeri I Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai ditunjuk untuk melaksanakan program SMP Terbuka sejak Tahun Pelajaran 1992/1993. Pada waktu pertama kali diselenggarakan sekolah ini memiliki TKB 7 buah yang tersebar di beberapa Desa di Kecamatan Pantai Cermin. yaitu Wonosari, Kebun Jagung, Kampung Besar, Ujung Rambung, Sukajadi, Sukaramai, Cilawan, memiliki Guru Bina sebanyak 12 orang, Guru Pamong sebanyak 7 orang dengan jumlah siswa 108 orang. Sedangkan pada tahun pelajaran 2005/2006 ini SMP Terbuka Pantai Cermin memiliki hanya 2 buah TKB, yaitu di Desa Wonosari dan Pantai Cermin Kanan, memiliki Guru Bina 14 Orang, Guru Pamong 8 orang dengan jumlah siswa seluruhnya 174 Orang.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh di lapangan mengindikasikan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin masih belum memenuhi harapan dalam menanggulangi angka putus sekolah di Kecamatan Pantai Cermin.

Karena SMP Terbuka sebagai suatu sub pendidikan jalur sekolah dalam operasionalnya menggunakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang secara khusus menggunakan fungsi-fungsi manajemen persekolahan. Untuk mengaktualisasikan fungsi-fungsi manajemen tersebut pada awal atau sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah mengadakan rapat untuk menyusun program tahunan dan diakhiri dengan kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam bentuk monitoring dan supervisi. Kegiatan-kegiatan ini sebenarnya harus juga dilaksanakan di SMP Terbuka dan dalam kegiatan pengelolaan sistem persekolahan juga hendaknya dikaitkan dengan komponen-komponen SMP Terbuka seperti kesiswaan, bahan belajar atau media, ketenagaan, pembiayaan

dan faktor lingkungan termasuk lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Tetapi dalam perencanaannya Kepala Sekolah di SMP Terbuka cenderung masih belum efektif, hal ini disebabkan karena Kepala Sekolah dalam membuat perencanaan tidak melibatkan komponen SMP Terbuka yang lainnya seperti Guru Bina, Guru Pamong dan staf tata usaha, hanya kepada wakil Kepala Sekolah saja diberitahukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Masing-masing personil menjalankan tugas sebatas kewajibannya saja tanpa ada usaha untuk memperbaiki kinerja mereka.

Dalam usaha belajar mandiri dan disiplin juga merupakan hal yang baru bagi lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, sehingga sulit menyerap bahan pelajaran. Di samping itu kurangnya perhatian Pemerintah Daerah, masyarakat, orang tua dan sulitnya mengatur jadwal tatap muka Guru Pamong dan penyediaan modul pelajaran yang sering tidak sesuai dengan jumlah siswa, hal lain yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan SMP Terbuka adalah TKB yang jauh dari Sekolah Induk, pihak penyelenggara kurang dalam kegiatan sosialisai dan promosi kepada masyarakat sehingga kerjasama dan perhatian masyarakat belum berjalan dengan baik, akhirnya masyarakat merasa enggan menyekolahkan anaknya ke SMP Terbuka, karena anggapan masyarakat tentang martabat SMP Terbuka yang masih rendah.

Dalam pelaksanaannya SMP Terbuka juga cenderung masih menemui banyak hambatan dan kendala, sehingga sulit untuk berkembang, bahkan hasil proses pembelajaran masih jauh dari harapan. Hal ini diasumsikan karena penataan manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang diterapkan belum berjalan dengan baik pada kondisi SMP

Terbuka yang masih memiliki sumber daya baik tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang masih sangat terbatas.

Jika dilihat dari tugas Kepala Sekolah dalam pengawasan juga terlihat masih kurang, baik dalam bentuk monitoring ataupun supervisi, demikian juga perhatian dan kepedulian Kepala Sekolah Induk terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka, sehingga ada kesan yang muncul bahwa keberadaan SMP Terbuka semakin termarjinalkan. Honorarium pelaksana, Guru Pamong dan Guru Bina masih rendah walaupun ada peningkatan jumlah honor tetapi hanya sedikit saja. Sistem pembayaran honor biasanya dibayarkan dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Hal ini berdampak pada motivasi guru untuk mengajar menjadi rendah yang akhirnya dapat menyebabkan hasil belajar siswa dan perkembangan jumlah siswa belum menggembirakan.

Berdasarkan keadaan tersebut, penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Di samping SMP Terbuka merupakan program yang dapat mengatasi pemerataan kesempatan belajar dalam rangka memberdayakan masyarakat Indonesia, juga program ini dalam pelaksanaannya memerlukan manajemen yang baik.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, peneliti memfokuskan penelitian pada "penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai".

C. MASALAH

Bertitik tolak dari fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut: "bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai?".

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian rumusan masalah tersebut difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan di SMP Terbuka Pantai Cermin?
2. Bagaimana pelaksanaan di SMP Terbuka Pantai Cermin?
3. Bagaimana pengawasan di SMP Terbuka Pantai Cermin?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin?
5. Alternatif pemecahan masalah yang bagaimana yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin?

D. TUJUAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang kongkrit tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan di SMP Terbuka Pantai Cermin.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan di SMP Terbuka Pantai Cermin.
3. Mendeskripsikan bagaimana pengawasan di SMP Terbuka Pantai Cermin.
4. Menemukan dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin.
5. Menemukan pemecahan masalah yang tepat dalam mengatasi hambatan terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin.

E. MANFAAT

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik untuk keperluan teoritik maupun secara aplikatif.

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka.
2. Secara aplikatif, sebagai bahan masukan bagi:
   a. Kepala Sekolah, para Guru Bina dan Guru Pamong yang mengarahkan kegiatan pembelajaran pada SMP Terbuka di

Kecamatan Pantai Cermin agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan dan mengelola SMP Terbuka untuk waktu yang akan datang.

b. Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten untuk dapat mengambil kebijakan dalam rangka pelaksanaan SMP Terbuka.

c. Pemerintah Daerah, masyarakat dan orang tua agar dapat mengetahui kemajuan pelaksanaan SMP Terbuka di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED